



# Program Pengasuhan Orang Tua dan Guru dalam Toilet Training Bagi Anak Usia 3-4 Tahun di TK Muslimat NU 1 Khodijah

Erna Budiarti<sup>1</sup>, Sunarti Sulistyowati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: [bbbudiarti@gmail.com](mailto:bbbudiarti@gmail.com), [nartiklistya13@gmail.com](mailto:nartiklistya13@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-01	One of the teacher's roles is to provide toilet training lessons to children. Toilet training is an important step in early childhood development, and this research explores how the role of teachers in this process has changed with the emergence of new approaches. This study aims to investigate the role of parents in implementing toilet training for children aged 3-4 years, with a focus on the practices used. This research uses qualitative methods, with a descriptive study approach. Data collection techniques use observation and interviews. The novelty of this research lies in the application of a more empathetic, child-centered and scientific evidence-based approach to toilet training, as well as the adaptation of classical methods into the context of early childhood education. The results of this research are expected to show that the child has achieved the ability to go to the toilet without the presence of parents, which indicates toilet training. He further confirmed that he managed to control his urination both in the morning and evening, which shows his ability to control himself. The ability to take off his own trousers is also demonstrated which shows his independence.
<b>Keywords:</b> <i>Teacher's Role;</i> <i>Toilet Training;</i> <i>Early Childhood.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-01	Salah satu peran guru yaitu memberikan pembelajaran Toilet Training pada anak. Toilet training adalah langkah penting dalam pengembangan anak usia dini, dan penelitian ini mengeksplorasi bagaimana peran guru dalam proses ini telah berubah dengan munculnya pendekatan baru. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran orang tua dalam penerapan toilet training bagi anak usia 3-4 tahun, dengan fokus praktik yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan yang lebih empatik, berpusat pada anak, dan berlandaskan bukti ilmiah dalam toilet training, serta adaptasi metode klasik ke dalam konteks pendidikan anak usia dini. Hasil dari penelitian ini yaitu diharapkan Anak menunjukkan bahwa ia telah mencapai kemampuan pergi ke toilet tanpa kehadiran orang tua, yang menunjukkan toilet training. Lebih lanjut ia membenarkan bahwa ia berhasil mengendalikan buang air kecilnya baik di pagi maupun sore hari, yang menunjukkan kemampuannya dalam mengendalikan diri. Kemampuan melepas celana sendiri juga diperlihatkan yang menunjukkan kemandiriannya.
<b>Kata kunci:</b> <i>Peran Orangtua;</i> <i>Toilet Training;</i> <i>Anak Usia Dini.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Peran Toilet Training dalam Pembelajaran Anak Usia 3-4 Tahun tidak hanya membentuk kebiasaan pada anak, tapi juga melatih kemandiriannya agar bisa mandiri di kemudian hari. Nah, dalam hal ini tentunya guru memerlukan teknik khusus agar terbiasa dan juga sikap sabar dari pihak guru. Dikatakan membutuhkan kesabaran karena melatih toilet training anak sebenarnya memerlukan kehati-hatian dan berusaha meredam emosi pekerja terhadap apa yang dilakukan anak. Karena sudah terbiasa, ia akan sering bersentuhan dengan sikap manja dan barang-barang kotor yang tidak steril, yang tentunya selalu ia sentuh. Dalam hal

ini guru harus bersabar untuk membentuk sikap mandiri pada anak. (Hasibuan et al.)

Dr. Maria Montessori, seorang pakar Pendidikan Anak Usia Dini, telah menekankan pentingnya periode sensitif dalam perkembangan anak, termasuk toilet training. Ia berpendapat bahwa Pendidikan Anak Usia Dini harus memahami dan memenuhi kebutuhan perkembangan anak, termasuk dalam aspek toilet training. (Yulia et al.) Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga Nasional (NSHS), sekitar 3,3 persen (sekitar 75 juta) anak di bawah usia 5 tahun mengalami kesulitan mengontrol kebutuhan buang air besar dan kecil di usia prasekolah (Nurlinda et al.).

TK Muslimat NU 1 Khodijah Pakiskembar memberikan pembelajaran tentang toilet training sebagai upaya membantu orang tua dalam melatih kemandirian anak sekaligus menjaga kesehatan anak, yang dimulai sejak usia 3-4 tahun ketika anak sudah memasuki usia sekolah. Penelitian ini menitikberatkan pada proses pengasuhan orang tua murid pada saat anak berada di rumah, selain guru di sekolah memberikan edukasi yang menyenangkan tentang toilet training di sekolah melalui lagu dan cerita. Dengan harapan program pembelajaran toilet training ini bisa bermanfaat bagi anak, orang tua dan Lembaga mulai dari persiapan perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan sampai evaluasi keberhasilan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif ialah suatu metode penelitian yang digunakan dalam Penelitian deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang ada. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberi uraian mengenai gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel berdasarkan indikator yang diteliti tanpa membuat hubungan dan juga perbandingan dengan sejumlah variabel yang lain (Ririn Handayani).

Sugiyono menyatakan bahwa metode kualitatif didasarkan pada filsafat post-positivis dan digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam. Penelitian ini menekankan penggunaan peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data triangulasi, analisis data induktif/kualitatif, dan fokus pada makna daripada generalisasi. Partisipan penelitian terdiri dari guru TK Muslimat NU 1 Khodijah Pakiskembar, Orang tua dan peserta didik yang berumur 3 tahun hingga yang berumur 4 tahun. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data di lapangan, peneliti menggunakan dua tahap analisis yaitu analisis front-end dan analisis lapangan. Para peneliti mengadopsi model Miles dan Huberman Model ini menekankan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga dianggap telah tercapai kejenuhan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua wali murid yang memiliki anak usia 3-4 tahun di TK Muslimat NU 1 Khodijah Pakiskembar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang yang berjumlah 13 responden.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner dengan daftar pertanyaan yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti, dimana responden tinggal memilih jawaban dengan tanda-tanda atau intruksi pilihan tertentu.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Anak menunjukkan bahwa ia telah mencapai kemampuan pergi ke toilet tanpa kehadiran orang tua, yang menunjukkan toilet training. Lebih lanjut ia membenarkan bahwa ia berhasil mengendalikan buang air kecilnya baik di pagi maupun sore hari, yang menunjukkan kemampuannya dalam mengendalikan diri. Kemampuan melepas celana sendiri juga diperlihatkan yang menunjukkan kemandiriannya. Ketika ia mengatakan bahwa ia tidak membutuhkan bantuan guru sekolah karena ia dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, hal ini menunjukkan kemandirian yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Terakhir, beliau mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan guru atas bimbingan dan pengajaran yang diterima, seraya menekankan pentingnya peran orang tua dan guru dalam membantu anak mengembangkan kemandirian dan keterampilan toilet.

Berikut langkah-langkah melakukan toilet training:

1. Periksa apakah anak Anda siap untuk latihan pispot.
2. Persiapkan peralatan yang diperlukan dengan benar.
3. Bantu anak memahami instruksi dan melafalkan buang air besar/buang air kecil.
4. Bantu anak memahami perbedaan antara keinginan untuk buang air besar atau kecil dan keinginan untuk ke kamar mandi.
5. Gunakan celana yang mudah dilepas dari popoknya.
6. Bersihkan, bilas, dan kenakan kembali celana Anda.
7. Cuci dan keringkan tangan (Ditjen Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olah Raga, Iptek, 2020) (Hasibuan et al.)

### **B. Pembahasan**

Anak menunjukkan bahwa ia telah mencapai kemampuan pergi ke toilet tanpa kehadiran orang tua, yang menunjukkan toilet training. Lebih lanjut ia membenarkan bahwa ia berhasil mengendalikan buang air kecilnya

baik di pagi maupun sore hari, yang menunjukkan kemampuannya dalam mengendalikan diri. Kemampuan melepas celana sendiri juga diperlihatkan yang menunjukkan kemandiriannya. Ketika ia mengatakan bahwa ia tidak membutuhkan bantuan guru sekolah karena ia dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, hal ini menunjukkan kemandirian yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Terakhir, beliau mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan guru atas bimbingan dan pengajaran yang diterima, seraya menekankan pentingnya peran orang tua dan guru dalam membantu anak mengembangkan kemandirian dan keterampilan toilet.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada orang tua anak usia 3-4 tahun di TK Muslimat NU 1 Khodijah Kecamatan Pakis Kabupaten Malang disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan tentang toilet
2. Learning (pre-test) sejumlah 10 responden mendapatkan nilai tinggi, dan 3 responden mendapatkan nilai cukup. Sedangkan hasil setelah penyuluhan tentang toilet learning (post-test) didapatkan hasil bahwa seluruh responden mendapatkan nilai dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan tentang toilet learning dapat membantu meningkatkan pengetahuan responden, sehingga responden dapat membimbing putra-putrinya dalam mempersiapkan diri untuk toilet learning.
3. Seluruh responden sebelum dan sesudah penyuluhan memiliki sikap positif terhadap toilet learning. Kesimpulan terhadap sikap responden setelah dilakukan penyuluhan toilet learning ternyata responden dapat menjadi sikap yang positif dalam membimbing putra-putrinya tentang toilet learning.

##### B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang telah diberikan, maka disarankan agar Lembaga TK Muslimat NU 1 Khodijah Pakiskembar mengadakan toilet training tahun ajaran 2023/2024 sebagai berikut:

1. Untuk sekolah:  
Lebih memperhatikan kualitas toilet khusus anak laki-laki dan juga toilet anak

perempuan untuk dapat memberikan kenyamanan pada saat toilet training.

2. Bagi para pendidik:

Untuk meningkatkan pemahaman tentang hakikat anak dalam proses pelaksanaan toilet training, sehingga setiap guru dapat menangani anak jika terdapat kendala dalam pelaksanaannya.

3. Orang tua:

Memberikan dukungan dan pengakuan penuh kepada anak dan sekolah dalam toilet training secara bertahap agar anak dapat melakukannya secara mandiri tanpa bantuan. Namun orang tua tetap mengamati saat anaknya berlatih toilet training di rumah.

4. Peneliti:

Menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai toilet training dengan lebih baik dan komprehensif.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, Anngi Pratami. "Peran Pendidik Dalam Pemeliharaan Kesehatan Anak Usia Dini." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 2022, pp. 98–102.
- Hasanah, Uswatun, et al. "Upaya Orangtua Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Toilet Training." *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 1–12, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAEd/>.
- Hasibuan, Saftian Chayadi, et al. "Toilet Training Pada Anak Usia Dini 4-6 Tahun (Upaya Pembentukan Kemandirian Di RA Nurul Islam)." *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, vol. 01, no. 01, 2021, pp. 174–87, <http://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/audcendekia/article/view/123>.
- Lestari, Lina Dani. "Pentingnya Mendidik Problem Solving Pada Anak Melalui Bermain." *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 9, no. 2, 2020, pp. 100–08,

- <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.32034>.
- Maysaroh, Putri, et al. "Penyuluhan Kesehatan Tentang Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah." *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 1, 2023, pp. 47-52.
- Natasya, Eka Putri, et al. "Gambaran pelaksanaan Toilet Training Oleh Guru Di PAUD Duta School Gunung Pangilun Padang." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, vol. 6, no. 2, 2018, p. 224, <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.10256>.
- Ngewa, Herviana Muarifah. *PERAN ORANG TUA DALAM PENGASUHAN ANAK*.
- R. Septianingsih, D. Safitri, S. Sujarw. "Cendikia Pendidikan." *Cendekia Pendidikan*, vol. 1, no. 1, 2023, pp. 1-13, <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>.
- Santi, Elisa Mei, and Nurul Khotimah. "Dampak Positif Toilet Training Pada Nilai Agama Dan Moral Di Kelompok A TK Islam Terpadu Al Ibrah Gresik." *Jurnal PAUD TERATAI*, vol. 8, no. 2, 2019, pp. 1-6, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/29434>.
- Wardani, Indah Kusuma, et al. "Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini." *Kumara Cendekia*, vol. 9, no. 4, 2021, p. 225, <https://doi.org/10.20961/kc.v9i4.54845>.
- Yulia, Nunung, et al. "Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera ( EMaSS ): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 2, 2021, pp. 1-4.
- et al. "Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)." *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023, <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.